

**Pengembangan VCO (Virgin Coconut Oil) Sebagai Upaya
Peningkatan Mutu Pengolahan Kelapa di Desa Hulawa Kecamatan
Buntulia**

Suryani Une¹, Zainudin Antuli²

^{1,2}Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6,
Dulalowo Timur, Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia Nama
Fakultas, nama Perguruan Tinggi, Indonesia
email: suryani.une@ung.ac.id, zantuli@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani kelapa dan meningkatkan mutu olahan minyak kelapa tradisional di Desa Hulawa Kec. Buntulia kab. Pohuwato. Masalah melimpahnya produksi kelapa di wilayah Kab. Pohuwato yang belum dimanfaatkan secara optimal serta kurangnya pengetahuan, penguasaan dan penerapan teknologi oleh masyarakat tentang pengolahan kelapa sehingga menimbulkan permasalahan tidak adanya upaya diversifikasi pangan olahan berbasis kelapa. Melalui program pengabdian pada masyarakat ini dilakukan peningkatan mutu olahan minyak kelapa dengan menjadikannya produk VCO (Virgin Coconut Oil). Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini bersifat pendekatan partisipatif berupa pemberian pelatihan teknis pengolahan kelapa menjadi VCO. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan petani kelapa dalam pengolahan minyak kelapa menjadi VCO dan pengemasannya serta terbentuknya kelompok tani pengolah VCO.

Kata Kunci: Kelapa, VCO, Hulawa.

Abstract

The objective of this activity was to increase the income of coconut farmers and improve the quality of traditional coconut oil processed in Hulawa Village Buntulia District. The abundance of coconut production in the area of Kab. Pohuwato that has not been utilized optimally as well as the lack of knowledge, mastery and application of technology by the community about coconut processing raises the problem of the absence of efforts to diversify coconut-based processed foods. Through this community service program, coconut oil is carried out to improve the quality of coconut oil by making it VCO (Virgin Coconut Oil) product. The method carried out in this activity is a participatory approach in the form of providing technical training in coconut processing into VCO. The results of this activity showed the increasing ability of coconut farmers in processing coconut oil into VCO and its packaging as well as the formation of vco processing farmers group.

Keywords: Coconut, VCO, Hulawa

© 2021 Suryani Une, Zainudin Antuli

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Suryani Une, suryani.une@ung.ac.id, Gorontalo, and
Indoneisa

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa merupakan salah satu tanaman komoditas perkebunan penting dan banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia terutama di daerah pesisir pantai. Sebagai tanaman komoditas unggulan kelapa telah diolah kedalam berbagai bentuk olahan diantaranya minyak kelapa, tepung kelapa, kopra dan minyak kelapa murni atau VCO (*virgin coconut oil*).

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu daerah penghasil kelapa di Provinsi Gorontalo karena letak geografisnya berada di pesisir Teluk Tomini dengan total luas areal perkebunan kelapa sekitar 17.000 Ha dengan produktifitas mencapai 28.000 ton pertahun pada tahun 2019 (Dinas Pertanian, 2020). Produksi kelapa yang tinggi di wilayah Kabupaten Pohuwato merupakan peluang untuk mengembangkan produk agroindustri berbasis kelapa. Selain itu, sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sulawesi Tengah dan Teluk Tomini, menjadikan Kabupaten Pohuwato sebagai daerah strategis pengembangan peningkatan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Melimpahnya produksi kelapa di wilayah Kabupaten Pohuwato belum dimanfaatkan secara optimal dalam upaya peningkatan pendapatan petani kelapa. Hal ini juga menjadi permasalahan utama di Desa Hulawa.

Desa Hulawa adalah salah satu desa dari 7 desa yang ada di Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato. Penduduknya mayoritas petani dan penambang serta sebagian penduduk hidup di bawah garis kemiskinan yang didominasi dengan Keluarga Sejahtera. Komoditas perkebunan utama yang diusahakan petani di Desa Hulawa adalah kelapa dengan luas lahan penanaman kelapa sebesar \pm 800 ha yang

dusahakan secara perkebunan rakyat (BPS, 2020). Namun potensi kelapa yang dimiliki oleh Desa Hulawa tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Komoditas kelapa di Desa Hulawa hanya dipasarkan dalam bentuk primer (kelapa segar) atau belum diolah lebih lanjut dengan nilai jual yang rendah yaitu sekitar Rp.800/butir sehingga menyebabkan pendapatan petani kelapa rata-rata masih rendah. Pendapatan rata-rata petani di Desa Hulawa sebesar Rp.300.000/bulan.

Kelimpahan produksi kelapa di Desa Hulawa membuat sebagian besar masyarakatnya mencari penghasilan melalui kelapa. Dari menanam kelapa sampai mengolahnya menjadi bahan baku kopra dan menjadi minyak kelapa klentik atau minyak kelapa tradisional. Pengolahan kelapa ditingkat petani di Desa Hulawa sebagian besar tertuju pada penanganan daging buah dengan produk yang dihasilkan terbatas pada minyak klentik dan masih terbatas dengan metode tradisional. Pemanfaatan kelapa yang hanya terfokus pada satu jenis produk saja kurang memberi nilai tambah bagi komoditas kelapa dan tidak berdampak pada perbaikan pendapatan petani.

Peran komoditas kelapa di Desa Hulawa masih terbatas sebagai penyedia bahan baku bagi industri hilir dan umumnya pengolahan hanya terbatas sampai pada minyak klentik, belum ada pengolahan lebih lanjut, sehingga nilai jual produk kelapa tidak mampu mengangkat kesejahteraan petani. Permasalahan lainnya adalah minimnya pengetahuan, penguasaan dan penerapan teknologi tentang pengolahan kelapa sehingga menimbulkan permasalahan tidak adanya upaya diversifikasi pangan olahan berbasis kelapa. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi teknologi dan terbatasnya pengetahuan

masyarakat desa mengenai usaha-usaha diversifikasi komoditas kelapa.

Masyarakat produsen minyak kelapa di Desa Hulawa belum menguasai proses pengolahan minyak tradisional yang baik dan aman. Pengolahan kelapa di Desa Hulawa terbatas pada pemanfaatan daging kelapa yang diolah menjadi minyak kelapa tradisional tanpa pengetahuan tentang pengolahan minyak kelapa menjadi VCO dan pengemasan minyak yang baik dan benar sehingga belum mampu meningkatkan pendapatan petani kelapa.

Untuk mengatasi terbatasnya produk olahan berbasis kelapa dan rendahnya pendapatan petani maka perlu dilakukan upaya peningkatan nilai produk olahan kelapa sehingga petani tidak hanya terfokus menjual kelapa sebagai produk primer tapi dapat mengolahnya menjadi produk lain yang lebih memiliki nilai ekonomi tinggi dan akhirnya akan berdampak pada perbaikan pendapatan petani.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan peningkatan nilai produk olahan kelapa masyarakat di lokasi KKN maka dilakukan kegiatan pelatihan tentang pengolahan minyak kelapa murni atau VCO dan cara pengemasannya. Pelatihan yang diberikan dimulai dari penyiapan bahan baku, proses pengolahan dengan menerapkan sistem GMP (*Good Manufacture Process*) terutama masalah sanitasi pekerja, alat dan lingkungan kerja, proses pengemasan dan pelabelan yang sesuai dengan pemerintah, dan pemasaran baik melalui media social *online* maupun melalui pasar modern seperti supermarket serta manajemen usaha sehingga untuk jangka panjang diharapkan industri kelapa terpadu skala pedesaan

dapat berkembang di Desa Hulawa. Pengembangan industri kelapa terpadu diharapkan peran petani bukan hanya sebagai penyedia bahan baku, juga berperan sebagai pengolah dan pengusaha, sehingga petani ikut menikmati nilai tambah yang tercipta (Lay, dkk, 2004).

Proses pengolahan VCO yang diberikan kepada masyarakat dilakukan dengan metode “cold processing” (proses dingin) dan pemasakan secara “double boiler” serta proses pengemasan minyak kelapa menggunakan bahan dan cara yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam program KKN Tematik ini dilaksanakan selama \pm 45 hari dimulai tanggal 3 September – 18 Oktober 2020 yang berlokasi di Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didahului dengan survey pendahuluan. Hasil survey pendahuluan dan wawancara dengan aparat desa Hulawa serta informasi dari buku potensi desa terlihat bahwa penduduk Desa Hulawa sebagian besar bercocok tanam Kelapa, jagung serta tanaman perkebunan berupa kakao dengan teknik budidaya tanaman secara konvensional.

Hasil wawancara dengan aparat desa dan beberapa warga serta tokoh tani Desa Hulawa yang diambil sebagai sampel dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat belum memiliki ketrampilan dalam pengolahan dan pengembangan Kelapa menjadi produk pangan sehingga belum dapat meningkatkan pendapatan petani. Tanaman Kelapa yang dihasilkan masyarakat hanya dijual dalam bentuk Kelapa utuh sehingga nilai jualnya rendah.

Persiapan pelaksanaan program utama dilakukan sejak minggu ke 2 pelaksanaan KKN Tematik. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan pemerintah desa, mitra (kelompok tani) dan mahasiswa untuk menyiapkan lokasi pelatihan, koordinasi jumlah peserta pelatihan dan pembagian tugas mahasiswa serta persiapan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam pelatihan serta pelaksanaan pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan pengolahan VCO dengan metode *cold processing* sebagai program utama dilakukan pada minggu ke 3 selama 1 hari bertempat di balai desa Hulawa. Pelatihan ini diikuti oleh \pm 50 orang yang tergabung dalam kelompok tani desa Hulawa dan didampingi oleh mahasiswa peserta KKN (30 orang).

Pelatihan diawali dengan materi singkat dari narasumber mengenai prospek produk, tahapan proses, teknik pengemasan dan pelabelan, *Good Manufacture Process* (GMP) pengolahan Kelapa serta dilanjutkan dengan praktek pembuatan produk. Pada tahapan praktek pengolahan VCO, diawali dengan persiapan santan kelapa yang diperoleh dari pemerasan parutan kelapa tua dan didiamkan selama \pm 2 jam, proses pemasakan, pengemasan dan pelabelan. Desain label yang digunakan sudah didesain oleh mahasiswa KKN terlebih dahulu. Produk VCO yang dihasilkan dari praktikum ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Produk hasil pelatihan pembuatan VCO di Desa Hulawa

Kegiatan pelatihan ini diakhiri dengan pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pelatihan yang dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada peserta pelatihan. Umumnya Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan memahami materi yang disajikan dan kegiatan praktikum. Hal ini juga didukung dari hasil pengamatan oleh pemateri dimana seluruh khalayak sasaran terlihat antusias selama presentasi materi berlangsung dan mampu menerapkan materi tersebut dalam kegiatan praktikum. Selain itu hasil penilaian peserta mengenai penyajian materi mendapatkan nilai baik dari seluruh peserta pelatihan (Gambar 2).



Gambar 2. Hasil Kuisisioner Peserta Setelah Pelatihan

Hasil evaluasi pada Gambar 2 menunjukkan bahwa peserta pelatihan memberikan penilaian sangat baik terhadap materi yang disajikan. Kegiatan praktikum mendapatkan penilaian baik sampai sangat baik dilihat dari aspek kemudahan serta kesesuaian dengan materi praktikum. Peserta pelatihan merasakan bahwa materi kegiatan ini bermanfaat bagi peserta pelatihan sehingga peserta termotivasi untuk mengaplikasikannya di rumah. Hal ini disebabkan proses pembuatan VCO dengan metode *cold processing* menggunakan bahan baku yang murah dan mudah didapatkan serta menggunakan teknologi sederhana sehingga dapat diterapkan dalam skala rumah tangga. Untuk itu maka perlu dukungan dari semua pihak terutama pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah baik dari aspek pemodalan maupun dari aspek kebijakan-kebijakannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan KKN Tematik pada masyarakat dan kelompok tani di Desa Hulawa memberikan keterampilan baru bagi petani dalam mengolah kelapa menjadi produk VCO yang bernilai jual. Selain itu, 100% peserta pelatihan berpartisipasi aktif dalam kegiatan mulai dari penyajian materi sampai pada kegiatan praktikum pada pelaksanaan program utama KKN. Program tambahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik di Desa Hulawa mendapatkan apresiasi yang positif dari masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang terlibat dalam setiap kegiatan tersebut. Perlu adanya tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini dengan melakukan kerjasama dengan pihak *stakeholder* terutama yang berkaitan dengan pemodalan, pemasaran dan kebijakan-kebijakan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2020. *Kabupaten Pohuwato dalam Angka*. Gorontalo 2020

Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo. 2020. *Data Statistik Perkebunan Provinsi Gorontalo*. Gorontalo.

Lay. A. . P.M Pasang dan D.J. Torar. 2004. *Perkembangan Teknologi Pengolahan Minyak Kelapa*. Monograf Pascapanen Kelapa Balitka Manado. ISBN 979-98976-09